

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan digitalisasi finansial membuat sektor keuangan menjadi inklusif. Masyarakat dapat melakukan transaksi di tangan. Digitalisasi finansial pun diharapkan berkelanjutan, dengan menjaga kenyamanan dan keamanan investor/nasabah, seperti kinerja yang ditunjukkan oleh PT Bank Central Asia Tbk. yang mencatatkan pertumbuhan laba bersih mereka secara konsolidasi 34,07 persen secara tahunan menjadi Rp24,2 triliun pada semester I/2023 dibandingkan Rp18,05 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang modal untuk periode yang bersangkutan. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur. Informasi mengenai laba membantu perusahaan untuk memprediksikan dan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan untuk periode yang mendatang, ukuran laba juga menggambarkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan laba guna membayar dividen investor, bunga kreditur dan pajak pemerintah (Hery, 2015:34). Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan laba tidak dapat terlepas dari kinerja keuangan perusahaan.

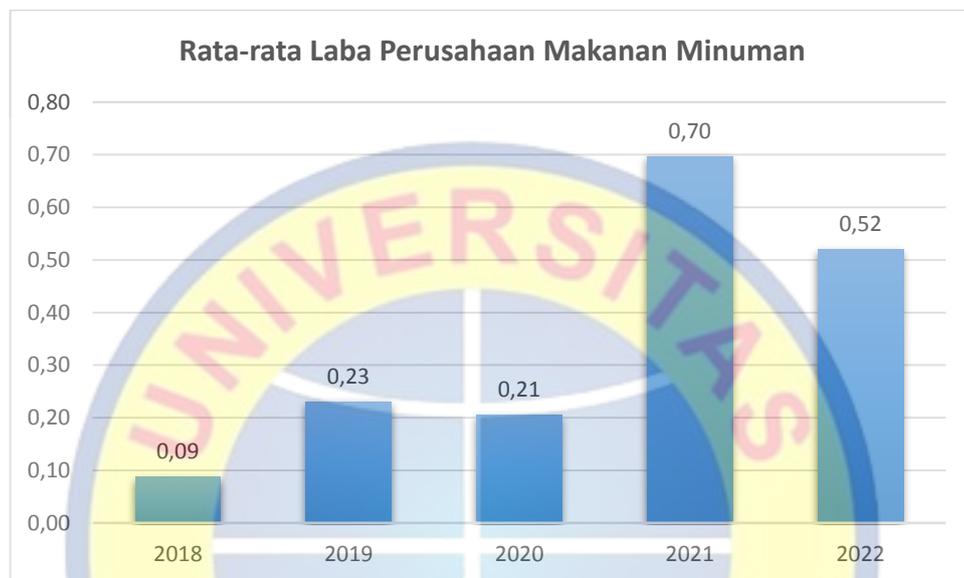
Lain hal nya jika laba di suatu perusahaan itu berubah bahkan sampai merosot maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak efektif dan efisien.

Maka dari itu bagian manajemen harus menganalisis letak kesalahan pada bagian kinerja perusahaan dalam hal keuangannya.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan dalam penerapan transformasi digital. Langkah strategis ini diyakini menjadikan industri mamin nasional berdaya saing global, karena mengurangi ketergantungan bahan baku impor dan dipacu untuk meningkatkan ekspor. Digitalisasi membawa efek positif bagi sektor industri dalam upaya meningkatkan nilai ekspor. Sebagai contoh, tahun 2023 terdapat penerapan regulasi EU *Regulation on Deforestation* di kawasan Uni Eropa yang menuntut para pelaku industri di Indonesia, seperti sektor mamin, untuk menunjukkan bukti sertifikasi dan verifikasi bahwa produknya tidak berdampak pada deforestasi. Melalui digitalisasi, perusahaan makanan dan minuman dapat melakukan *traceability* terhadap produk-produk untuk bisa menembus pasar ekspor. Namun upaya digitalisasi ini hanya dijalankan pada pelaku industri pengolahan susu, sehingga dianggap belum maksimal dalam menjalankan kinerjanya.

Industri makanan dan minuman yang menunjukkan kinerja positifnya dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp 192,69 triliun pada triwulan III 2016, sedangkan pada triwulan III 2017 mencapai 9,46 persen. Industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis karena banyak masyarakat khususnya menengah keatas yang mengutamakan konsumsi produk-produk yang higienis dan alami sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi industri makanan dan minuman [kemenperin.go.id].

Berdasarkan data dari BEI (2020), didapatkan bahwa data pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengalami fluktuasi sebagaimana di gambarkan pada grafik.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Subsektor Makanan dan Minuman 2018-2022

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba dari 13 perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 mengalami pergerakan setiap tahunnya. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah terjadi di dalam perusahaan tersebut. Pada grafik diatas dapat dilihat perusahaan sub sektor makanan yang mengalami kenaikan laba rata-rata di tahun 2021 sebesar 0,70% hal ini karena permintaan pasokan makanan selama pandemi cukup tinggi dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,52%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini terjadi akibat penurunan laba bersih di beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman. Penurunan laba ini disebabkan oleh anjloknya penjualan dan laba merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena laba

merupakan sumber utama dari perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya beban usaha, beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Fenomena ini didasarkan oleh data pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana mengalami kenaikan dan mengalami fluktuasi dalam periode 2018-2022. Selain itu, didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitiannya.

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan subsektor makanan dan minuman ini bergerak pada bidang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam permintaannya yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan.

Analisis rasio dapat digunakan sebagai pembimbing kreditor atau investor untuk membuat atau mempertimbangkan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang.

Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu *Current Ratio* yang merupakan salah satu rasio *Likuiditas*, dimana *current rasio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2018:134). *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Estininghadi, 2019), sedangkan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018).

*Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu bagian dari rasio *Solvabilitas*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Sudana, 2011:20), hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Rachmatika (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni et al., (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio *Profitabilitas*, dimana rasio ini juga menunjukkan tingkat laba bersih yang di hasilkan suatu perusahaan setelah pajak. Berdasarkan penelitian Sudana (2011), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih penjualan yang di lakukan perusahaan. Secara simultan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Salamah et al., (2019). Penelitian yang di lakukan oleh Bionda & Mahdar, (2014), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pentingnya kehadiran perusahaan subsektor makanan dan minuman di dunia membuat persaingan dalam sektor ini semakin ketat. Hal ini membuat perusahaan harus lebih baik dalam mengelola manajemen perusahaannya dan

membuat keputusan dengan tepat, karena itu dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini perlu di lakukan untuk mengetahui kembali pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba. Dengan alasan tersebut, membuat penulis memilih atau tertarik untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan mengalami penurunan yang sebelumnya tahun 2021 sebesar 0,70% menjadi 0,52% di tahun 2022.
2. Anjloknya penjualan dan laba diduga meningkatnya beban usaha
3. Pertumbuhan laba mengalami fluktuatif selama periode 2018-2022

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial.
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara simultan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial.

4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara simultan.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian berikutnya maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

Bagi Investor penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan oleh para investor maupun calon investor untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat dalam perkembangan perusahaan sesuai dengan yang di harapkan oleh para investor maupun calon investor. Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat dijadikan acuan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memahami dampak dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Bagi Akademis

penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan pengetahuan mengenai dengan topik yang berkaitan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

#### 1.6.1.1 *Current Ratio*

Pengertian *Current Ratio* menurut Sawir (2016:8) bahwa

“*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa :

“*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities”.

Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa

“Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan salah satu rasio *Likuiditas* yang menunjukkan tingkat *Likuiditas* perusahaan berkaitan dengan kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah Semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin liquid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari investor maupun kreditor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat (Anggun Arif dan Nur Handayani, 2014). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *Current Ratio* untuk memprediksi perubahan laba yaitu Ifada & Puspitasari, (2016) yang meneliti perubahan laba pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013 dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, penelitian tersebut juga berbanding lurus dengan hasil penelitian dari Susanti & Widyawati, (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan.

#### **1.6.1.2 Debt To Equity Rasio**

Menurut Sukamulja, (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

“*Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas”

Kasmir (2018:157) menyatakan bahwa :

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio DER yang tinggi akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam perolehan laba sebab rasio yang dihasilkan dapat semakin besarnya beban hutang perusahaan kepada pihak luar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, sehingga meningkatkan bunga pinjaman yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan”.

Mudrajad Kuncoro, (2019:228), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

“Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Hal ini memungkinkan perusahaan mengalami penurunan kinerja karena tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar perusahaan. Sehingga besar kecilnya rasio yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan DER akan mempengaruhi tingkat perolehan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh Wibisono, (2016), Estininghadi, (2019), dan Nugroho et al., (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap laba.

### **1.6.1.3 Net Profit Margin**

Menurut Murhadi, (2019:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Menurut Syamsudin, (2013) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

*Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Ross, et al., 2015:72). Perusahaan dapat meningkatkan usaha melalui pencapaian laba bersih dengan cara meningkatkan jumlah produksi sehingga perusahaan memperoleh penjualan yang meningkat dan laba yang bertambah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Wibisono dan Triyonowati (2016) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Djannah (2017), Nugroho, et al., (2017), Nissa, et al., (2017), Minggu, et al., (2020), dan Maulina et al., (2018) yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **1.6.1.4 Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin**

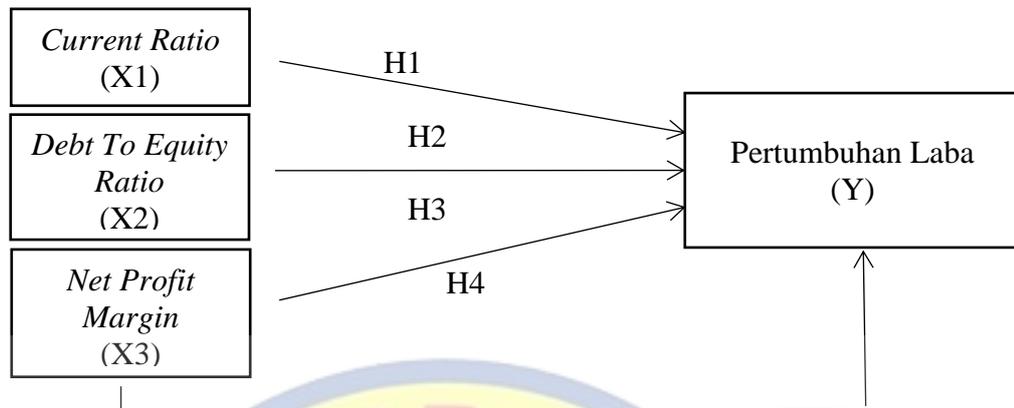
Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Handayani & Rachmawati, 2014).

Harahap (2013:310) bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya. Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih.

Dengan rasio *Likuiditas*, rasio *Solvabilitas* dan rasio *profitabilitas* perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hasil pengujian hipotesis secara Rike Jolanda Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh bahwa hasil *Current Ratio*, *debt equity ratio*, *Net Profit Margin*, dan *return on asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 46,3%.

Berdasarkan teori tersebut, maka disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut :





Gambar 1- Skema Kerangka Pemikiran

### 1.6.2 Studi Empiris

Tujuan empiris pada penelitian dilakukan sebelumnya sangat penting diungkapkan sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi penulis. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	(Adhela Ghina Rachmatika, 2019) ISSN 2355- 5408	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Aquity Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 14%
2.	Maria Majesty sihura dan Romasi Lumban Gaol, 2016 ISSN 2443- 1079	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif	Persamaan Regresi Linear Berganda	Rasio keuangan ( <i>current rasio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total aset turnover</i> , dan <i>return on equity</i> ) berpengaruh positif signifikan secara simultan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		terhadap pertumbuhan laba sebesar 48,60% 1. <i>Current Ratio</i> , <i>total aset turnover</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3.	(Shinta Estininghadi, 2018) ISSN 2622- 2698	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (Der), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	Metode Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dengan t hitung sebesar -1.743 dengan t tabel sebesar 2,048. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan hasil t hitung sebesar 2.060 dengan t tabel sebesar 2,048. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan t hitung sebesar 2.668 dengan t tabel sebesar 2,048. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITI	METODE PENELITI AN	HASIL PENELITIAN
				terhadap pertumbuhan laba dengan t hitung 0.609 dan t tabel sebesar 2,048.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

### 1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan hipotesis adalah untuk memberikan arah pada penelitian untuk membatasi variabel yang digunakan.

Menurut Sugiyono, (2018:93) dalam bukunya “Metode Penelitian” menjelaskan definisi hipotesis sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat dan pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan, adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial.

H3: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara parsial.

H4: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 secara simultan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai Juni 2023 sampai dengan februari 2024.

